

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu Negara tujuan wisatawan dunia, sejak tahun 2012 Indonesia merancang pembangunan yang berbasis kepariwisataan dengan tema “*Wonderful Indonesia*”. Tujuan dari kegiatan tersebut guna mengeksplor berbagai potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia (Prayoga, 2017). Potensi pada sektor pariwisata Indonesia yang beragam, mulai dari pariwisata alam dan pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara dengan suku dan adat beragam didalamnya (Ferdinan *et al.*, 2012).

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis- turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut (Rani, 2014). Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan

oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Pengembangan daerah ini juga tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan.

Salah satu jenis wisata yang saat ini mulai dikembangkan adalah wisata berbasis pertanian atau disebut Agrowisata (*agritourism*). Agrowisata saat ini memiliki peminat yang cukup banyak, dan dapat menambah keberagaman potensi pariwisata yang ada di Indonesia. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Pamulardi, 2006). Menurut Budiarti (2013), agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara. Hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya.

Kabupaten Garut dapat dikatakan merupakan daerah pertanian, hal ini terlihat dari luas penggunaan lahannya yang sebagian besar didominasi oleh kegiatan pertanian baik pertanian lahan basah maupun lahan kering. Wilayah Kabupaten Garut sebesar 31,58% merupakan kawasan hutan, perkebunan 18,38% dan persawahan sekitar 16,14% (Dinas Pertanian Kabupaten Garut, 2018). Selain itu, Kabupaten Garut juga terkenal dengan kesenian, budaya, kuliner, dan juga objek wisata alamnya. Sektor pariwisata Kabupaten Garut saat ini meningkat, hal ini tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan di Kabupaten Garut 10 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Garut Tahun 2009-2018

N	Tahun	Domestik	Internasional	Tot
1	2009	1.235.291	2.924	1.238.215
2	2010	1.270.369	4.949	1.275.318
3	2011	1.352.880	4.267	1.357.147
4	2012	1.421.388	4.308	1.425.696
5	2013	1.574.797	4.729	1.579.526
6	2014	1.645.354	5.559	1.650.913
7	2015	1.796.366	6.487	1.802.853
8	2016	1.981.984	6.631	1.988.615
9	2017	2.008.746	6.020	2.014.766
1	2018	2.247.939	6.344	2.254.283

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat adanya peningkatan kedatangan wisatawan di setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan sebuah keunggulan bagi Kabupaten Garut, namun sekaligus menjadi tantangan

bagi para pengelola dan *stakeholder* agar kunjungan wisatawan ini dapat terus ditingkatkan.

Kabupaten Garut memiliki daerah yang berpotensi untuk pengembangan agrowisata. Salah satunya yaitu wisata kebun jeruk yang terdapat di Kampung Bongkor, Desa Cintarakyat, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Agrowisata ini ada yang tergabung dalam kelompok tani Cinta Tani yang bekerja di tempat Agrowisata dengan jumlah anggota 19 orang. Rata-rata pemilikan luas lahan kebun jeruk petani di kelompok Cinta Tani seluas 300 bata atau setara dengan 4.200 meter persegi. Namun, di kelompok Cinta Tani hanya yang menjalankan usaha tani jeruk dengan konsep agrowisata dan bahkan merupakan agrowisata kebun jeruk satu-satunya yang ada di Kecamatan Samarang.

Agrowisata yang ada di Desa Cintarakyat ini terdapat di Dusun Bongkor dengan agrowisata “BOSAGA”. Arti kata penamaan BOSAGA berasal dari nama daerahnya yaitu Kampung Bongkor Kecamatan Samarang Garut yang memiliki kebun jeruk seluas 4 hektar, lahan tersebut digunakan untuk wisata petik jeruk dan berbagai aktivitas wisata lainnya. Pembangunan agrowisata didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut yaitu pengembangan agrowisata kebun jeruk. Jeruk keprok atau disebut Jeruk Garut merupakan komoditas unggulan juga merupakan komoditas khas daerah. Budidaya jeruk keprok selain membutuhkan “*skill*” dalam pemeliharaan, juga harus memperhatikan kesesuaian suhu dan iklim. Kesesuaian suhu dan iklim ini dapat berpengaruh juga terhadap rasa

buah jeruk dan tingkat produktivitas. Prinsip dan pendekatan yang layak dikedepankan dalam pengembangan agrowisata jeruk keprok adalah agribisnis (termasuk agroindustri), prinsip konsentrasi (*corporate and estate farming*), prinsip klaster agribisnis dan prinsip kemitraan. Selain jeruk keprok ada jenis jeruk lainnya seperti jeruk siem dan cokun.

Sebagai objek wisata, daya tarik kebun jeruk dapat ditingkatkan dengan adanya fasilitas pendukung, seperti outlet produk olahan jeruk, kebun petik, kebun pembibitan, lahan percontohan atau lahan demplot, pemandu wisata, sarana layanan publik (toilet, tempat ibadah, saung peristirahatan, sarana bermain anak-anak), warung dan jaminan keamanan. Namun, pengembangan objek wisata pasti tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Salah satu permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik objek wisata yang ada ialah belum dikelolanya dengan baik oleh pemerintah seperti sarana dan prasarana yang sebetulnya dapat dijadikan daya dukung pengembangan objek wisata.

Kajian tentang agrowisata dapat dijadikan objek penelitian geografi, karena terdapat hubungan pemikiran tata ruang, lingkungan, serta waktu dimana aneka bentuk pola kehidupan dan penghidupan manusia tergantung pada potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing. Pendekatan geografis yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan erat dengan persebaran dari suatu objek pembahasan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Agrowisata dengan judul

“Pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan agrowisata di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut?
2. Faktor Geografi apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan agrowisata di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah-istilahnya sebagai berikut:

1. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.
2. Geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata.

3. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut, seperti potensi alam, kebudayaan dan manusia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut?
2. Untuk mengetahui faktor geografi apasaja yang mendukung pengembangan agrowisata di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut?

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola Agrowisata untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan Agrowisata supaya mampu melakukan pengembangan.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pengembangan komoditi pertanian khususnya komoditi khas daerah. Sebagai informasi mengenai geografis agrowisata petik jeruk kepada peneliti lain, sebagai referensi dan studi literatur untuk penelitian selanjutnya.